

# Analisis Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan Valuta Asing (Studi Kasus pada PT X)

Gita Apsari Dewi<sup>1</sup>, Anak Agung Ayu Intan Wulandari<sup>2</sup>  
Universitas Bali Internasional -<sup>1</sup>[gitaapsari@iikmpbali.ac.id](mailto:gitaapsari@iikmpbali.ac.id)  
Politeknik Negeri Bali -<sup>2</sup>[agungayuintan@pnb.ac.id](mailto:agungayuintan@pnb.ac.id)

**Abstrak**— *This study aims to analyze the internal control system applied to the foreign exchange revenue cycle by PT X. Weak internal control at PT X can lead to misappropriation by employees assigned to the sales, accounting, and/or cash functions. The study uses a qualitative case study approach. The researcher conducted interviews with internal staff related to the revenue cycle. Overall, the implementation of PT X's internal control can be said to be quite good, but still requires evaluation and improvement in aspects of risk monitoring, authorization of transaction evidence by related parties, and internal control over sales, accounting, and cash functions.*

**Keywords:** *Internal Control Systems, Revenue Cycle*

## 1. PENDAHULUAN

Informasi keuangan menjadi hal yang fundamental bagi pemilik bisnis untuk mengetahui kinerja perusahaan dan mengambil keputusan penting atas operasional perusahaan. Melalui laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan informasi yang reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh transaksi yang terjadi dapat digambarkan pada siklus akuntansi. Siklus akuntansi mencerminkan pemrosesan barang dan/atau jasa dari penjual hingga sampai pada pembeli yang berjalan secara sistematis. Idealnya perusahaan memiliki siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan akuntansi perusahaan. Hal ini pula menandakan jika siklus akuntansi menjadi bagian yang tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan diperlukan sistem pengawasan yang menyeluruh atas siklus tersebut. Siklus pendapatan secara umum terdiri atas pemesanan, pengiriman produk atau jasa, penagihan, penerimaan pembayaran, dan pencatatan. Siklus ini memegang peranan penting dalam mendukung operasional perusahaan dan memastikan perusahaan memiliki arus kas yang cukup. Tujuan siklus pendapatan yaitu memberikan produk, tempat, dan waktu yang tepat dengan harga yang sesuai sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama.

Usaha penukaran valuta asing yang bertumbuh di Provinsi Bali semakin bertambah seiring dengan pemulihan kondisi pariwisata yang terdampak akibat pandemi Covid. Dengan semakin meningkatnya kunjungan para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali, arus perputaran uang asing juga mengalami peningkatan. Transaksi penukaran uang asing dilakukan baik secara tunai maupun dengan metode transfer. Beberapa pelaku bisnis telah memiliki sistem yang mendukung dalam mendukung siklus pendapatan, namun adapula yang masih menerapkan sistem akuntansi yang konvensional. Siklus pendapatan merupakan serangkaian kegiatan bisnis yang bersumber dari penjualan tunai, penjualan kredit, pelunasan pelanggan, dan/atau penjualan lainnya. Siklus pendapatan menjadi salah satu siklus yang terjadi secara berulang dan memiliki transaksi yang banyak, sehingga potensi terjadinya kesalahan dan kecurangan oleh manajemen internal juga besar.

Pengendalian internal memiliki fungsi dalam memberikan jaminan bahwa semua transaksi telah diotorisasi secara tepat, semua transaksi yang dicatat dinyatakan valid, semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat, semua transaksi telah dicatat secara akurat, semua aktiva dilindungi dari kehilangan atau pencurian, dan aktivitas bisnis dilakukan secara efektif dan efisien. Penerapan pengendalian internal dapat berdampak pada terwujudnya operasional bisnis yang lebih akuntabel dan transparan. Setiap aktivitas bisnis telah terdokumentasi dengan jelas, mengacu pada prosedur yang ada, dan mencegah terjadinya penyimpangan. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan perencanaan, pengoordinasian, dan pengendalian aktivitas bisnis yang dapat mendukung operasional bisnis menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan. Diperlukan pula pemeriksaan atas penerapan pengendalian internal sehingga dapat memastikan aktivitas pengendalian internal telah berjalan dengan baik (Wicaksono, 2013).

PT X merupakan usaha penukaran valuta asing yang berlokasi di Bali. PT X sebagian besar masih menggunakan sistem akuntansi yang sederhana dalam melakukan pembukuan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Banyaknya transaksi yang terjadi pada siklus pendapatan tanpa disertai dengan kontrol yang kuat, dapat memunculkan penyelewengan oleh karyawan internal. Perusahaan telah memiliki standar pengendalian internal yang telah ditetapkan, namun implementasinya masih lemah dikarenakan adanya karyawan yang memiliki tugas ganda dan hal ini dapat memudahkan terjadinya kecurangan internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan valuta asing pada PT X, apakah telah berjalan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai atas tercapainya laporan keuangan yang reliabel, operasional perusahaan yang efektif dan efisien, dan pemenuhan regulasi terkait (Bodnar & Hopwood, 2010). Tujuan pengendalian internal yang dapat dicapai, diantaranya efektivitas dan efisiensi operasi, daya andal pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Krismiaji, 2010). COSO menyebutkan lima komponen untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, antara lain lingkungan pengendalian yang menguraikan suasana suatu organisasi yang memengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya, penilaian risiko yang menguraikan identifikasi dan analisis entitas atas risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas yang membentuk dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola, aktivitas pengendalian yang menguraikan prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam operasional perusahaan, informasi dan komunikasi yang menguraikan identifikasi, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya, serta pemantauan yang menguraikan proses evaluasi untuk memastikan pengendalian internal berjalan efektif. Secara lebih lengkap komponen pengendalian COSO dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) : integritas dan nilai etis, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, komite audit, penetapan wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan sumber daya manusia, pengaruh eksternal.
2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) : otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi, pemisahan tugas, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai, perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan, pengecekan independen terhadap kinerja.
3. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*) : identifikasi ancaman, estimasi risiko, estimasi kerugian, identifikasi pengendalian, estimasi manfaat dan pengorbanan, implementasi sistem pengendalian.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) : pemerolehan dan penukaran informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan organisasi.
5. Pemantauan (*Monitoring*) : pengawasan atas kinerja organisasi yang telah berjalan. Pengendalian internal terdiri atas berbagai unsur pokok, meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan, dan beban, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada setiap unit, jaminan atas mutu karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki (Mulyadi, 2016). Siklus pendapatan adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan, serta penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut. Siklus pendapatan dapat bersumber dari penjualan kredit, penerimaan kas dari penjualan tunai, dan penerimaan kas dari pelunasan piutang (Erry, 2022).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengadopsi penelitian studi kasus (Creswell & Creswell, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan para informan yang terdiri atas staf bagian penjualan, staf bagian akuntansi dan administrasi, dan pimpinan PT X. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat meliputi:

### 1. Data Primer

Data yang berkaitan dengan siklus pendapatan yang diperoleh dari wawancara dengan bagian penjualan, keuangan, manajer, dan pemilik bisnis.

### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penjualan dan dokumen lain yang terkait dengan siklus pendapatan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang diperoleh peneliti sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan tahapan berikut, seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Lima Komponen Sistem Pengendalian Internal

No.	Komponen	Pengendalian Kunci	Hasil Wawancara	
			Ya	Tidak
1	Lingkungan Pengendalian	Mengkomunikasikan kebijakan tertulis dan kode etik kepada seluruh karyawan	√	
		Mengurangi insentif dan godaan untuk mencegah karyawan yang tidak jujur		√
		Memantau risiko bisnis		√
		Mengadakan pertemuan antara bagian penjualan, akuntansi, dan pimpinan		√
		Sikap dan tindakan terhadap evaluasi laporan keuangan	√	
		Struktur organisasi	√	
		Komite audit		√
		Penetapan tanggung jawab dan wewenang	√	
		Pelatihan staf	√	
		Pembagian bonus	√	

		Memberikan pinjaman tunai kepada karyawan	√
		Melakukan seleksi calon karyawan	√
		Adanya rotasi jabatan	√
		Pengambilan cuti karyawan	√
2	Aktivitas Pengendalian	Penerimaan order pembelian dari konsumen diotorisasi oleh fungsi penjualan	√
		Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan	√
		Pengiriman barang kepada konsumen diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan tanda tangan	√
		Adanya pemisahan fungsi akuntansi, penjualan, dan kredit	√
		Adanya pemisahan fungsi akuntansi dan kas	√
		Penggunaan nota bernomor urut tercetak	√
		Dilakukannya penghitungan fisik aset yang dimiliki dan catatan perusahaan	√
3	Penilaian Risiko	Mengidentifikasi pesaing yang lebih unggul	√
		Mengestimasi risiko	√
		Perusahaan mengatur pengeluaran yang sebanding dengan manfaat yang diperoleh	√
		Penerapan sistem pengendalian internal	√
4	Informasi dan Komunikasi	Transaksi yang dicatat benar terjadi	√
		Transaksi yang sudah telah dicatat	√
		Transaksi yang dicatat dinyatakan dalam jumlah yang benar	√
		Posting dan pengikhtisaran dengan benar	√
		Transaksi diklasifikasikan dengan benar	√
		Transaksi dicatat pada tanggal yang benar	√
5	Pemantauan	Pelaporan pertanggungjawaban	√
		Internal auditing	√
		Pemeriksaan mendadak	√

#### Implementasi Sistem Pengendalian Internal pada PT X

- Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas  
Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Perusahaan membagi karyawannya ke dalam fungsi penjualan, akuntansi dan administrasi, dan kasir, sementara masih adanya perangkatan tugas oleh karyawan bagian penjualan dengan kasir, begitupula bagian akuntansi dan administrasi dengan kasir. Hal tersebut dapat berdampak pada timbulnya tindakan kecurangan oleh karyawan tersebut (Alwi et al., 2023).
- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan dan beban  
Masing-masing karyawan memiliki wewenang dan tanggung jawab mulai dari diterimanya pembelian dan/atau penjualan valuta asing oleh konsumen, namun tidak ada otorisasi terhadap transaksi yang dilakukan tersebut. Penerimaan kas dalam mata uang rupiah dan valuta asing dikelola oleh karyawan berbeda, begitupula dilakukan pencatatan secara langsung oleh karyawan yang bersangkutan. Bagian akuntansi

menyusun laporan penjualan harian berdasarkan kurs yang berlaku ketika bertransaksi dengan konsumen. Kurs yang ditetapkan dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi pasar dan kesepatan antara pelaku bisnis dan konsumen.

- c. Adanya praktik yang sehat atas pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi  
Masih ditemukan kelemahan pengendalian internal karena tidak dilakukannya kontrol internal terhadap seluruh fungsi di dalam perusahaan. Begitupula tidak ada pemeriksaan mendadak terhadap fungsi-fungsi terkait. Seluruh transaksi pembelian dan/atau penjualan valuta asing menggunakan nota transaksi yang telah mencantumkan nomor urut tercetak.
- d. Jaminan atas mutu karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya  
Pemilik bisnis melakukan seleksi atas karyawan dengan memberikan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan jabatan yang akan diambil. Pengalaman di bidang penukaran valuta asing lebih diutamakan untuk memberikan jaminan atas pelayanan terbaik bagi para konsumen.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan komponen pengendalian internal menurut COSO dan implementasi pengendalian internal pada PT X, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan cukup baik dengan unsur-unsur pengendalian internal yang masih menemukan hambatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pemantauan terhadap risiko bisnis yang dihadapi perusahaan.
2. Tidak terbentuknya komite audit.
3. Tidak dilakukannya rotasi jabatan.
4. Tidak dilakukannya otorisasi terhadap bukti transaksi dan adanya fungsi yang ganda.
5. Sistem pengendalian internal belum sepenuhnya diterapkan.
6. Tidak diterapkannya kontrol internal dan pemeriksaan mendadak terhadap fungsi akuntansi, penjualan, kas.

Adapun saran yang dapat diberikan atas penelitian ini yaitu diperlukan evaluasi secara berkala atas implementasi pengendalian internal di perusahaan. Pemisahan fungsi akuntansi, penjualan, dan kas dapat mencegah terjadinya kecurangan. Lemahnya pengendalian internal pada perusahaan dapat menimbulkan penyelewengan tugas dan wewenang oleh para karyawan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen kuesioner untuk merepresentasikan implementasi pengendalian internal perusahaan secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 281–291. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45644>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach. In *Research in Social Science: Interdisciplinary Perspectives*.
- Erry, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus Perusahaan Distributor Kelistrikan di Surabaya). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1–13.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Wicaksono, A. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Pada PT X. *Binus Business Review*, 4(2), 676–686. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1381>